

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya terhadap bidang pelajaran, jenis mata pelajaran dan sebagainya. Hasil belajar kewirausahaan merupakan tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran kewirausahaan.

Pelajaran kewirausahaan adalah pelajaran yang membahas bagaimana siswa mampu menjadi orang yang memiliki sikap mental dan sifat selalu aktif berusaha menjalankan usaha ketika mereka terjun ditengah-tengah masyarakat. Banyak siswa di sekolah memandang kewirausahaan sebagai bidang studi yang membosankan. Padahal kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perilaku seseorang menghadapi tantangan hidupnya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis mengenai hasil belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Jorlang Hataran dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa

NO	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	2012/2013	XI AP 1	36	70	41,7%	58,3%
		XI AP 2	35		40%	60%
2.	2013/2014	XI AP 1	33	70	42,4%	57,6%
		XI AP 2	29		41,4%	58,6%
3.	2014/2015	XI AP 1	30	75	46,7%	53,3%
		XI AP 2	28		46,4%	53,6%
4.	2015/2016	XI AP 1	27	75	48,2%	51,8%
		XI AP 2	23		43,5%	56,5%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas pada semester genap T.P 2012/2013 dari 71 orang jumlah siswa hanya 29 atau 40,8% siswa yang hanya mencapai nilai KKM yaitu 70 sedangkan 42 siswa lainnya atau 59,2% siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Pada semester genap T.P 2013/2014 dari 62 orang jumlah siswa hanya 26 siswa atau 42% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70, sedangkan 36 siswa atau 58% siswa yang tidak mencapai KKM. Selanjutnya, pada semester genap T.P 2014/2015 dari 58 orang jumlah siswa hanya 27 siswa atau 46,5% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75, sedangkan 31 orang siswa atau 53,5% siswa tidak mencapai nilai KKM. Dan pada semester genap T.P 2015/2016 dari 50 orang jumlah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran, hanya sekitar 23 siswa atau 46% siswa yang mencapai nilai KKM dan 27 siswanya lagi atau sekitar 54% siswa hasil belajarnya dibawah KKM. Dimana nilai KKM untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 75.

Sehingga dapat diduga bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh, diantaranya konsep diri siswa yang merupakan faktor intern (dari dalam diri siswa) dan kompetensi guru yang merupakan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

Dari faktor intern, konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila siswa cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat siswa menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Melalui konsep diri, siswa mengetahui bagaimana tentang dirinya sendiri, sikap, keyakinan serta kualitas yang dimilikinya.

Sementara itu, konsep diri yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Jorlang Hataran khususnya kelas XI Administrasi Perkantoran cenderung negatif, sebab tidak ditemukan siswa yang meraih hasil belajar kewirausahaan yang maksimum. Faktanya dapat dibuktikan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru kewirausahaan kelas XI Administrasi Perkantoran yang menyatakan bahwa, siswa terlebih dahulu menganggap mata pelajaran kewirausahaan tidak ada sangkut pautnya dengan jurusan administrasi perkantoran sehingga siswa merasa bahwa dirinya tidak mampu mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Dengan alasan seperti itu, siswa malas mengikuti mata pelajaran kewirausahaan dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Dan dari faktor ekstern, kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya

secara tepat dan efektif. Guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi akan menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang tinggi sedangkan guru yang mempunyai kompetensi yang rendah akan menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang rendah pula. Namun, yang terlihat adalah guru belum memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini dinyatakan dari pengakuan langsung guru bidang studi kewirausahaan, bahwa guru kewirausahaan kelas XI Administrasi perkantoran belum pernah melakukan kreativitas kewirausahaan dalam kelas dengan alasan sarana dan prasarana sekolah tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Padahal, sebagai guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan kreativitas kewirausahaan dalam kelas. Sementara itu guru cenderung mengajar dengan metode ceramah tanpa menggunakan media belajar seperti laptop dan infokus.

Dari permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran pada mata pelajaran kewirausahaan masih tergolong rendah disebabkan masih adanya siswa yang memiliki konsep diri negatif dan masih rendahnya peran guru dalam mengatasi masalah siswa sehingga kompetensi yang dimiliki guru tidak terlaksana dalam kinerjanya sebagai seorang guru. Ini menjadi hal yang sangat menarik bagi penulis untuk menelusuri lebih dalam lagi masalah ini.

Hartuti (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika”. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri, minat dan kebiasaan belajar

secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus persamaan regresi dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri peserta didik, minat belajar peserta didik dan kebiasaan belajar peserta didik akan memberikan kenaikan sebesar 0,546 untuk variabel X_1 , 0,333 untuk variabel X_2 dan 0,211 untuk variabel X_3 terhadap skor prestasi belajar Fisika peserta didik. Hasil ini diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Lathifah dan Rahman (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa di SMPN 18 Tangerang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan teknik korelasi antara variabel bebas (X) yaitu konsep diri, dengan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan komunikasi matematik siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi variabel X dan Y yang dihitung dengan analisis *Product Moment* diperoleh $r_{xy} = 0,405$ berarti memiliki hubungan yang cukup kuat artinya hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. Memperhatikan hasil ini, konsep diri menjadi penting untuk diperhatikan oleh guru atau sekolah, guna meningkatkan kemampuan matematik siswa.

Andinny (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK Citra Negara Depok Tahun 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara konsep diri dan berpikir positif secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMK Citra Negara Depok dengan sampel diambil dari populasi terjangkau dengan teknik sampel *random sampling* secara bertahap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis korelasi ganda. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar $R_{YX_1X_2} = 0,62$. Dengan demikian konsep diri positif siswa harus dibangun dan berpikir positif siswa harus lebih ditingkatkan sehingga tercapai prestasi belajar matematika yang maksimal.

Sementara itu Inayah dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada penelitian ini dikemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar $0,409 = 40,9\%$ dengan jumlah sampel 96 siswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini termasuk jenis survey dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*), yang menunjukkan bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi ($\text{sig.} = 0,000 < 0,05$) sehingga tidak ada

alasan untuk menghapus jalur tersebut. Artinya bahwa guru ekonomi yang mempunyai kompetensi yang tinggi, akan menghasilkan siswa dengan prestasi yang baik pula pada mata pelajaran ekonomi, dan guru ekonomi yang mempunyai kompetensi yang rendah, akan menghasilkan siswa dengan prestasi yang rendah pula pada mata pelajaran ekonomi.

Kemudian Panjaitan (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun 2013”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap kepuasan siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dengan jumlah populasi adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPA, IPS dan Bahasa sebanyak 269 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 72 orang. Dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kompetensi guru sedangkan variabel yang lainnya tetap maka variabel kepuasan siswa akan naik sebesar 0,670 satuan, dan dengan menggunakan rumus uji determinan dinyatakan bahwa 53,3% kepuasan siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru sedangkan sisanya yaitu 46,75 kepuasan siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, guru kembali ditantang untuk terus belajar menambah, mengembangkan, memperbaiki, meningkatkan, memperkaya kuantitas dan kualitas kompetensi yang dimilikinya hingga mencapai kesempurnaan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan dan kepuasan terutama kepada peserta didik, yang dinyatakan dalam sikap dan perilaku nyata yang dirasakan oleh orang yang dilayani.

Dari kelima hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh responden. Oleh karena itu, kelima peneliti ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode survey dan secara bersama-sama menyatakan bahwa, konsep diri dan kompetensi guru secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar, hanya saja yang membedakannya adalah pada mata pelajaran dan sasaran penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, cukup alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri dan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan antara lain:

1. Konsep diri siswa negatif dimana siswa merasa dirinya tidak mampu berbuat, lemah, gagal, tidak menarik dan tidak kompeten.
2. Kompetensi pedagogik guru. Hal ini terlihat pelaksanaan pembelajaran guru belum kompeten dimana belum terlaksananya kreativitas kewirausahaan dalam kelas.
3. Hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolahnya, terutama pada

semester genap T.P 2015/2016 dari 50 jumlah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran, hanya 23 siswa atau 46% siswa yang mencapai nilai KKM. Dimana nilai untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji yakni :

1. Konsep diri yang diteliti adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Jorlang hataran.
2. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru kewirausahaan kelas XI AP SMK Negeri 1 Jorlang Hataran.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti calon pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar dengan memahami konsep diri siswa dan kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMK Negeri 1 Jorlang Hataran dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran penulis bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan konsep diri siswa, kompetensi pedagogik guru dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.